

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dapat membantu peneliti tentang urutan penelitian yang dilakukan.

Menurut (Sugiyono, 2018:1-2) metode penelitian merupakan:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisa pengaruh atau keterkaitan antar variabel yang digunakan. Dengan variabel independen, yaitu penggunaan *e-commerce*, pemahaman sistem informasi akuntansi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survei.

Survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang di sebarkan kepada responden yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut (Sugiyono, 2018:15) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:226) metode penelitian analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode deskriptif yang ada dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *e-commerce*, pemahaman sistem informasi akuntansi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan metode analisis verifikatif menurut (Sugiyono, 2017:55)

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab dan akibat, antar variabel independen dan variabel dependen.”

Penelitian survei menurut (Sugiyono, 2018:36) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dan populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara/kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

### 3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan dianalisis dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Menurut (Sugiyono, 2018:57) objek penelitian adalah :

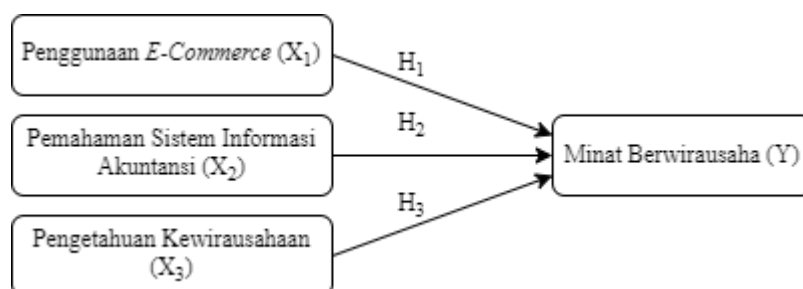
“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan *e-commerce*, pemahaman sistem informasi akuntansi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Adapun lokasi penelitian pada Universitas Pasundan yang berlokasi di Jl. Tamansari No. 6-8, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116.

### 3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan yang sedang diteliti.

Maka peneliti menggambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

### 3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berikut adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya:

#### 1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel independen/bebas adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen variabel) yaitu:

##### a. Penggunaan *E-Commerce* ( $X_1$ )

Menurut Harmayani et al., (2020), adalah penyebaran, penjualan, pemasaran, pembelian barang atau jasa dengan sarana elektronik seperti jaringan computer, televise, www, dan jaringan internet lainnya. *E-commerce* juga melibatkan transfer dana elektronik, sistem manajemen inventori otomatis, pertukaran data elektronik dan sistem pengumpulan data.

##### b. Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )

Menurut Helmiyati et al., (2020), “Pemahaman sistem informasi akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan. Sehingga pemahaman sistem informasi akuntansi yang dimiliki

biasanya meliputi laporan keuangan yang digunakan. Karena dengan pemahaman sistem informasi akuntansi maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.”

c. **Pengatahuan Kewirausahaan (X<sub>3</sub>)**

Menurut Safitri & Maryanti (2022:85)

“Pengetahuan Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain, Kewirausahaan merupakan suatu jiwa pemberani dalam mengambil resiko untuk memulai bisnis di semua kesempatan, Kewirausahaan ini muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usahanya dan ide-ide barunya. Kemampuan ini akan menghasilkan sesuatu yang baru yaitu melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif.”

2. **Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait (dependen variabel) yaitu:

**Minat Berwirausaha**

Menurut Dinar (2020: 4), menyatakan Minat Berwirausaha yaitu:

“Minat berwirausaha dianggap sebagai suatu ketertarikan, adanya muncul keinginan, adanya kesediaan yang bertujuan untuk melakukan sebuah kerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa mempunyai rasa takut terhadap risiko yang ada di depan untuk dihadapinya, dan juga dalam hal ini penuh senantiasa akan melakukan kegiatan belajar dari adanya kegagalan yang diperolehnya.”

**3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mencantumkan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel ini dapat dijadikan sebagai penentu skala pengukuran dari

masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel Independen (X<sub>1</sub>) Penggunaan *E-Commerce***

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Kuesioner</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Penggunaan <i>E-Commerce</i> (X <sub>1</sub> )  “Penyebaran, penjualan, pemasaran, pembelian barang atau jasa dengan sarana elektronik seperti jaringan computer, televise, www, dan jaringan internet lainnya. <i>E-commerce</i> juga melibatkan transfer dana elektronik, sistem manajemen inventori otomatis, pertukaran data elektronik dan sistem pengumpulan data.  (Harmayani et al., 2020)	1. Aktivitas Pembelian	a. Saya melakukan pembelian melalui <i>platform e-commerce</i> untuk mencari produk yang paling sesuai dengan kebutuhan saya. b. Saya memanfaatkan <i>platform e-commerce</i> untuk membandingkan harga produk sebelum memutuskan untuk membelinya. c. Saya merasa bahwa dengan adanya <i>e-commerce</i> , aktivitas pembelian menjadi lebih mudah.	Ordinal	1-3
	2. Pemasaran	a. Saya mencari produk/layanan baru melalui iklan/promosi yang ditampilkan di <i>platform e-commerce</i> . b. Saya memanfaatkan fitur-fitur pemasaran seperti kupon diskon/program loyalitas yang ditawarkan oleh penjual di <i>platform e-commerce</i> . c. Saya mengikuti dan memanfaatkan promosi/penawaran khusus yang	Ordinal	4-6

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala	Item
		diadakan oleh penjual di <i>platform e-commerce</i> .		
	3. Penjualan	<p>a. Saya menjual produk dengan harga terbaik di <i>platform e-commerce</i>.</p> <p>b. Saya melakukan penjualan produk melalui <i>platform e-commerce</i>.</p> <p>c. Saya memanfaatkan fitur-fitur seperti penawaran spesial/diskon dalam penjualan produk saya di platform <i>e-commerce</i>.</p>	Ordinal	7-9
	4. Pembayaran	<p>a. Saya memilih metode pembayaran yang paling aman dan efisien saat melakukan transaksi di <i>platform e-commerce</i>.</p> <p>b. Saya memanfaatkan fitur-fitur pembayaran elektronik seperti dompet digital, kartu virtual, atau <i>cash on delivery</i> untuk memudahkan transaksi saya di <i>platform e-commerce</i>.</p> <p>c. Saya memverifikasi keamanan dan keandalan <i>platform</i> pembayaran yang digunakan oleh penjual di <i>platform e-commerce</i> sebelum melakukan transaksi.</p>	Ordinal	10-12

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel Independen (X<sub>2</sub>) Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Kuesioner</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
<p>Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>)</p> <p>“Pemahaman sistem informasi akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan. Sehingga pemahaman sistem informasi akuntansi yang dimiliki biasanya meliputi laporan keuangan yang digunakan. Karena dengan pemahaman sistem informasi akuntansi maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.” (Helmiyati, 2020)</p>	1. Pemahaman Deklaratif (pemahaman informasi berdasarkan fakta).	<p>a. Saya memahami konsep dasar sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam bisnis.</p> <p>b. Saya memahami bagaimana sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan untuk bisnis.</p> <p>c. Saya memahami bagaimana sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan.</p>	Ordinal	13-15
	2. Pemahaman Prosedural Input (masukan)	<p>a. Saya memahami cara mencatat transaksi dalam bisnis.</p> <p>b. Saya memahami langkah-langkah untuk menginput data dalam akuntansi.</p>	Ordinal	16-17
	3. Pemahaman Prosedural Proses	<p>a. Saya memahami bagaimana sistem informasi akuntansi mengorganisir proses pencatatan transaksi secara sistematis.</p>	Ordinal	18-20



Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala	Item
		<p>b. Saya memahami bagaimana sistem informasi akuntansi mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis seperti keuangan, persediaan, dan penjualan dalam proses sistematis.</p> <p>c. Saya memahami cara-cara untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan strategis dalam bisnis.</p>		
	4. Pemahaman Prosedural Output (keluaran)	<p>a. Saya memahami bagaimana sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.</p> <p>b. Saya memahami bagaimana sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan membuat proyeksi keuangan untuk bisnis.</p> <p>c. Saya memahami pentingnya transparansi dan keakuratan</p>	Ordinal	21-23

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala	Item
		informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dalam mendukung keputusan strategis dalam bisnis.		

**Tabel 3. 3 Operasional Variabel Independen (X<sub>3</sub>) Pengetahuan Kewirausahaan**

Variabel	Indikator	Item kuesioner	Skala	Item
Pengetahuan Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )  “Pengetahuan Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain, Kewirausahaan merupakan suatu jiwa pemberani dalam mengambil resiko untuk memulai bisnis di semua kesempatan, Kewirausahaan ini muncul	1. Pengetahuan dasar berwirausaha	a. Saya mengetahui bahwa memulai bisnis memerlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif. b. Saya mengetahui definisi dan karakteristik utama dalam wirausaha. c. Saya mengetahui pentingnya perencanaan bisnis dalam berwirausaha.	Ordinal	24-26
	2. Pengetahuan ide dan peluang bisnis	a. Saya mengetahui ide usaha yang saya inginkan. b. Saya mengetahui peluang bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah maju untuk mendapatkan	Ordinal	27-29

Variabel	Indikator	Item kuesioner	Skala	Item
apabila seorang individu berani mengembangkan usahanya dan ide-ide barunya. Kemampuan ini akan menghasilkan sesuatu yang baru yaitu melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif.”  (Safitri & Maryanti, 2022:85)		keuntungan dari tren yang ada. c. Saya mengetahui tren pasar dan memilih usaha sesuai dengan kebutuhan pasar.		
	3. Pengetahuan tentang aspek bisnis	a. Saya mengetahui jenis-jenis resiko yang biasanya dihadapi oleh seorang wirausaha. b. Saya mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan rencana bisnis c. Saya mengetahui peran pentingnya jaringan dan hubungan dalam kesuksesan berwirausaha.	Ordinal	30-32

**Tabel 3. 4 Operasional Variabel Dependen (Y) Minat Berwirausaha**

Variabel	Indikator	Item kuesioner	Skala	Item
Minat Berwirausaha (Y)  “Minat berwirausaha dianggap sebagai suatu ketertarikan, adanya muncul keinginan, adanya kesediaan yang bertujuan	1. Perasaan tertarik	a. Saya tertarik berwirausaha sedari dini. b. Saya terdorong untuk memulai wirausaha karena melihat orang sukses dalam berwirausaha c. Saya merasa tertarik dengan trend bisnis menggunakan	Ordinal	33-35

Variabel	Indikator	Item kuesioner	Skala	Item
<p>untuk melakukan sebuah kerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa mempunyai rasa takut terhadap risiko yang ada di depan untuk dihadapinya, dan juga dalam hal ini penuh senantiasa akan melakukan kegiatan belajar dari adanya kegagalan yang diperolehnya.”</p> <p>(Dinar, 2020: 4)</p>		internet karena hasilnya menguntungkan.		
	2. Perasaan senang	<p>a. Saya senang mencari tahu tentang industri kreatif yang memanfaatkan perkembangan. Teknologi informasi.</p> <p>b. Saya senang dapat berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja.</p> <p>c. Saya senang membaca artikel terkait perdagangan elektronik di internet untuk menambah wawasan.</p>	Ordinal	36-38
	3. Perhatian	<p>a. Saya mengetahui hal terkait usaha yang memanfaatkan transformasi digital.</p> <p>b. Saya senang memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk dan jasa saya nanti.</p> <p>c. Saya memanfaatkan digital untuk berbisnis karena sangat efektif, efisien, dan menguntungkan.</p>	Ordinal	39-41

Variabel	Indikator	Item kuesioner	Skala	Item
	4. Keterlibatan	a. Saya bersedia melakukan kegiatan usaha dan bersaing di dunia bisnis. b. Saya berusaha memanfaatkan peluang usaha media teknologi internet untuk meningkatkan taraf kehidupan. c. Saya berkeinginan membangun usaha dengan kekuatan teknologi informasi untuk masa depan yang lebih cerah.	Ordinal	42-44

### 3.4. Populasi Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018:136) populasi memiliki pengertian sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu”

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada mahasiswa/i prodi Akuntansi angkatan 2019-2020 di Universitas Pasundan Bandung yang berlokasi di Jl. Tamansari No. 6-8, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua angkatan tingkat akhir karena mereka

akan segera masuk ke dunia kerja dan sudah mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

### 3.4.2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2018:131) definisi sampel ialah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Menurut Sugiyono (2019:81) teknik *sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:136) *Nonprobability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel.”

Selanjutnya Menurut Sugiyono (2019:131) *probability sampling* memiliki pengertian sebagai berikut :

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*.

#### 3.4.2.1. Ukuran Sampel

Pada penelitian ini untuk kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel yaitu responden merupakan seorang mahasiswa/i Universitas Pasundan prodi Akuntansi angkatan 2019 dan 2020 aktif. Berikut jumlah mahasiswa yang masih aktif:

**Tabel 3. 5 Jumlah Mahasiswa Aktif**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah (Mahasiswa/i Aktif)</b>
2019	30
2020	105
<b>Jumlah Populasi</b>	<b>135</b>

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan formula Slovin untuk mengukurnya (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Total Populasi

e = Toleransi kesalahan

Rumus Slovin digunakan jika jumlah populasi diketahui. Disamping itu, menurut (Sugiyono, 2019) jika jumlah populasi yang digunakan terlalu besar saat pengambilan sampel anggota secara langsung, maka formula Slovin dapat digunakan untuk perhitungan ukuran sampel yang diperlukan.

Berdasarkan data mahasiswa/i akuntansi angkatan 2019 dan 2020 yang masih aktif yaitu berjumlah 135 mahasiswa. Maka dari itu peneliti menggunakan toleransi kesalahan dalam penelitian ini sebesar 10% (0,1) karena dalam jumlah kecil. Untuk mengetahui sampel penelitian ini digunakan rumus slovin dalam perhitungan berikut:

$$n = \frac{135}{1 + 135(0,1)^2} = 57,45$$

Pada perhitungan rumus Slovin diatas didapatkan sebesar 57,45 yang diartikan bahwa peneliti membutuhkan 57,45 sampel untuk penelitian ini dan akan dibulatkan menjadi 58 responden.

#### 3.4.2.2. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel (Sekaran, 2006:87). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi/strata secara proposional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2006:87). Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah mahasiswa/i akuntansi angkatan 2019 dan 2020 yang masih aktif yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Menurut Natsir (2004:3) rumus untuk jumlah sampel masing-masing angkatan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:



$$\text{Jumlah Sampel Angkatan} = \frac{\text{Jumlah Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel Total}$$

**Tabel 3. 6 Jumlah Mahasiswa Aktif**

Angkatan	Jumlah (Mahasiswa/i Aktif)
2019	30
2020	105
<b>Jumlah Populasi</b>	<b>135</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka pengambilan sampel sesuai setiap angkatannya dapat dibuat gambaran statistik teknik penarikan sampel sebagai berikut:

1. Untuk Angkatan 2019 =  $\frac{30}{135} \times 58 = 12,89 = 13$
2. Untuk Angkatan 2020 =  $\frac{105}{135} \times 58 = 45,11 = 45$

Jumlah responden untuk angkatan 2019 sebanyak 13 orang dan untuk angkatan 2020 sebanyak 45 orang, sehingga total keseluruhan responden adalah 58 orang.

### **3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer.

Menurut (Sugiyono, 2018:456)

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer. Data primer yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data kuesioner yang dilakukan kepada responden yaitu mahasiswa/i Akuntansi angkatan 2019 dan 2020 pada Universitas Pasundan.

### **3.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2018:445) teknik pengumpulan data memiliki pengertian sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini data dan informasi dalam penelitian diperoleh melalui *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan cara yang dirasa lebih akurat karena pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan mengenai masalah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *e-commerce*, pemahaman sistem informasi akuntansi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Menurut (Sugiyono, 2018:219) menjelaskan bahwa kuesioner (angket) adalah :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.”

### **3.6. Skala Pengukuran**

Uji instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk

menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala ordinal. Menurut Sugiyono (2019:98) Skala ordinal adalah Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di ukur.

Dalam pemberian skor jawaban kuesioner peneliti menggunakan *Skala likert*.

Menurut (Sugiyono, 2018:158)

“*Skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Instrumen Penelitian Kuesioner**

<b>No</b>	<b>Pemilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
<b>1</b>	<b><i>Selalu/Sangat Memahami/Sangat Mengetahui/Sangat Minat</i></b>	<b>5</b>
<b>2</b>	<b><i>Sering/Memahami/Mengatahui/Minat</i></b>	<b>4</b>
<b>3</b>	<b><i>Kadang-kadang/Cukup Memahami/Cukup Mengetahui/Cukup Minat</i></b>	<b>3</b>
<b>4</b>	<b><i>Jarang/Tidak Memahami/Tidak Mengetahui/Tidak Minat</i></b>	<b>2</b>
<b>5</b>	<b><i>Tidak Pernah/Sangat Tidak Memahami/Sangat Tidak Mengetahui/Sangat Tidak Minat</i></b>	<b>1</b>

Sumber: Sugiyono (2019:149)

### **3.7. Metode Analisis Data**

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan di analisis untuk bahan pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyono (2018:232) pengertian analisis data yaitu sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:232) analisis deskriptif memiliki definisi sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud pembuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regeneralisasi.”

Analisis deskriptif diperlukan guna merincikan dan menjelaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden mahasiswa/i Akuntansi angkatan 2019-2020 di Universitas Pasundan Bandung. Data yang telah terkumpul kemudian akan direkapitulasi kemudian di analisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing-masing variabel. Data yang telah terkumpul kemudian akan dihitung rata-ratanya menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \quad Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

$Me$  = Rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah Nilai X

$\sum yi$  = Jumlah Nilai Y

$n$  = Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah kuesioner dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1.

a. Presentasi nilai tertinggi adalah 5 dibagi dengan skor ideal (5).

$$\text{Nilai tertinggi} = 5/5 \times 100\% = 100\%$$

b. Nilai terendah adalah 1 dari yang di harapkan skor ideal (5), maka :

$$\text{Nilai terendah} = 1/5 \times 100\% = 20\%$$

2. Menentukan Range

a. Nilai tertinggi – Nilai terendah

$$= 100\% - 20\%$$

$$= 80\%$$

3. Menentukan Interval Kriteria  $\frac{\text{Nilai Range}}{\text{Nilai Interval}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

Maka diperoleh kriteria variabel Penggunaan *E-Commerce* ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 8 Kriteria Penggunaan *E-Commerce* ( $X_1$ )**

<b>Nilai Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<b>84% - 100%</b>	<b>Selalu</b>
<b>68% - 83,9%</b>	<b>Sering</b>
<b>52% - 67,9%</b>	<b>Kadang-kadang</b>
<b>36% - 51,9%</b>	<b>Jarang</b>
<b>20% - 35,9%</b>	<b>Tidak Pernah</b>

Maka dipeloreh kriteria variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 9 Kriteria Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi**

<b>Nilai Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<b>84% - 100%</b>	<b>Sangat Memahami</b>
<b>68% - 83,9%</b>	<b>Memahami</b>
<b>52% - 67,9%</b>	<b>Cukup Memahami</b>
<b>36% - 51,9%</b>	<b>Tidak Memahami</b>
<b>20% - 35,9%</b>	<b>Sangat Tidak Memahami</b>

Maka dipeloreh kriteria variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Kriteria Pengetahuan Kewirausahaan**

<b>Nilai Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<b>84% - 100%</b>	<b>Sangat Mengetahui</b>
<b>68% - 83,9%</b>	<b>Mengetahui</b>
<b>52% - 67,9%</b>	<b>Cukup Mengetahui</b>
<b>36% - 51,9%</b>	<b>Tidak Mengetahui</b>
<b>20% - 35,9%</b>	<b>Sangat Tidak Mengetahui</b>

Maka dipeloreh kriteria variabel variabel Minat Berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 11 Kriteria Minat Berwirausaha**

<b>Nilai Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<b>84% - 100%</b>	<b>Sangat Minat</b>
<b>68% - 83,9%</b>	<b>Minat</b>
<b>52% - 67,9%</b>	<b>Cukup Minat</b>
<b>36% - 51,9%</b>	<b>Tidak Minat</b>
<b>20% - 35,9%</b>	<b>Sangat Tidak Minat</b>

### 3.7.2. Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2018:235) analisis verifikatif memiliki definisi sebagai berikut :

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis :

1. Apakah Penggunaan *E-Commerce* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
2. Apakah Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
3. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

### **3.8. Rancangan Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Inferensial**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, analisis yang dilakukan adalah analisis inferensial dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori. (Supriyanto et al., 2019) menyatakan *Partial Least Square*

merupakan metode analisis yang sangat kuat karena bisa digunakan untuk semua skaladata, tidak membutuhkan banyak asumsi, dan ukuran sampel juga tidak harus besar.

*Partial Least Square* (PLS) memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut (W. Abdillah & Jogiyanto, 2015):

1. Dapat digunakan untuk memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen.
2. Dapat digunakan untuk mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil akan tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*)
4. Menghasilkan variabel laten independent secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mewajibkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data yang bertipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Dengan demikian tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan *e-commerce*, pemahaman sistem informasi akuntansi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat dipenuhi dan



terwujud dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Teknik PLS ini digemari oleh para peneliti karena sebagai berikut:

1. Metode PLS tidak hanya digunakan untuk interaksi refleksi antara indikator dan variabel laten, tetapi juga digunakan untuk hubungan formatif.
2. Walaupun ukuran sampel yang kecil, PLS dapat dimanfaatkan untuk mengestimasi jalur model.
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat rumit (dengan banyak variabel laten dan manifes) tanpa menghadapi masalah estimasi data.
4. PLS dapat diterapkan walaupun distribusi data sangat miring, ketika independensi data pengamatan tidak dapat dipastikan, PLS dapat digunakan tidak perlu asumsi distribusi.

Analisis PLS dibagi menjadi dua sub-model yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer Model* menggambarkan perkiraan kekuatan konstruk yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan *Inner Model* menggambarkan bagaimana indikator mewakili faktor laten untuk diukur.

#### 3.8.1.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifesnya. *Outer model* juga didefinisikan sebagai model pengukuran guna menilai validitas dan reliabilitas model. Melewati proses iterasi *algoritma*, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*)

diperoleh, termasuk nilai  $R^2$  sebagai parameter ketepatan model prediksi (W. Abdillah & Jogiyanto, 2009).

Dalam Penelitian ini terdapat empat variabel laten yakni penggunaan *e-commerce*, pemahaman sistem informasi akuntansi, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha. *Outer model* dengan indikator refleksif masing-masing dapat diukur dengan:

1. *Construct Validity* (Validitas Konstruk)

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan (W. Abdillah & Jogiyanto, 2015).

- a. *Convergen Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor*. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading*  $> 0.7$ , *communality*  $> 0.5$  dan *average variance extracted* (AVE) (W. Abdillah & Jogiyanto, 2015). Nilai 0,4 masih

dapat diterima karena jika indikator tersebut relevan secara teoritis dan membantu hasil yang lebih baik (Hair, Sarstedt, et al., 2014).

b. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruksya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup besar jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (W. Abdillah & Jogiyanto, 2015).

2. Uji Reliabilitas

*Partial Least Square* (PLS) juga melakukan uji reliabilitas selain uji validitas guna mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*.

*Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas

suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (W. Abdillah & Jogiyanto, 2015).

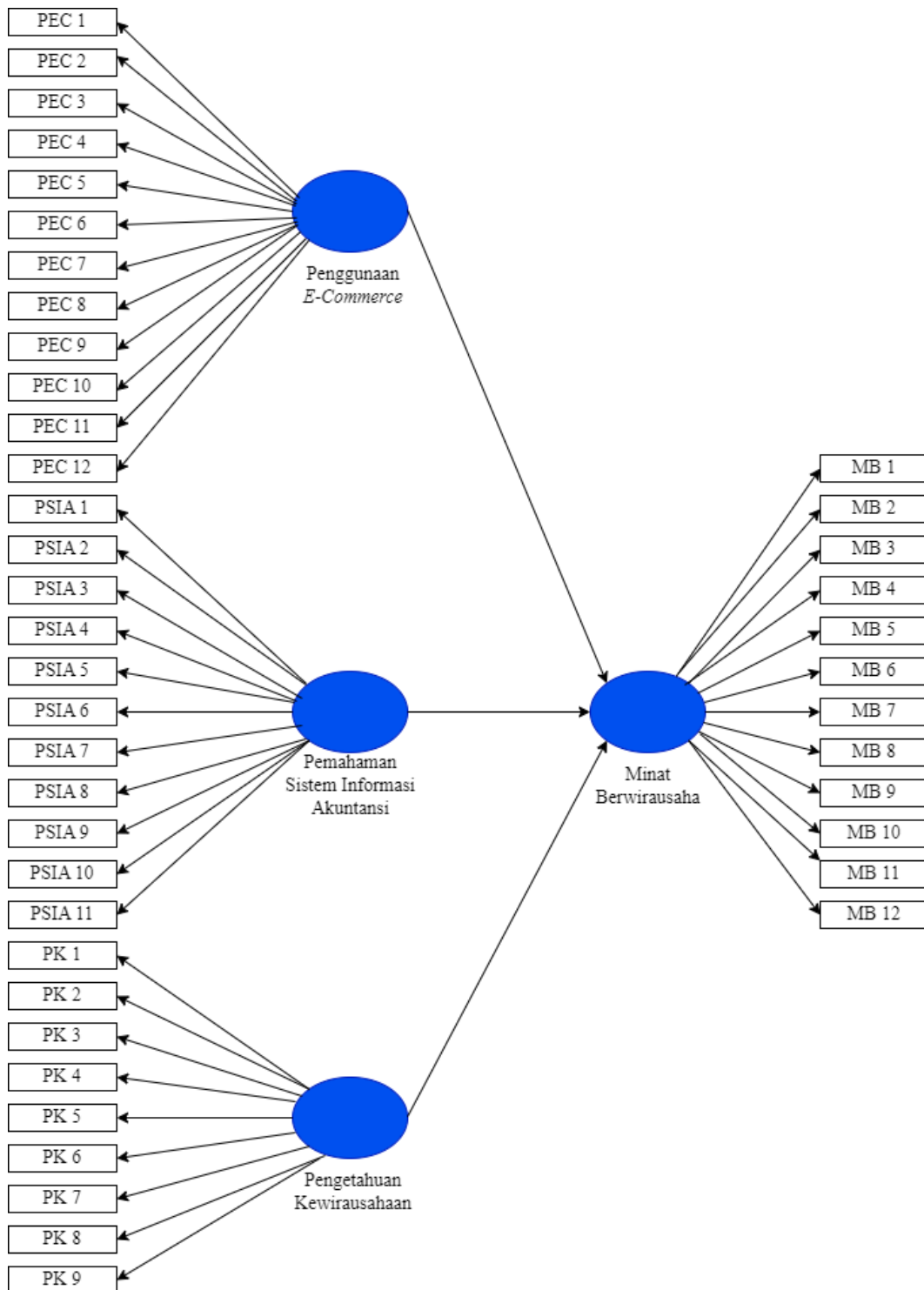
#### 3.8.1.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural. *Inner Model* mencakup lima langkah pengujian, yaitu Path Coefficient ( $\beta$ ),  $R^2$  (*Coefficient of Determination*), *t-test*,  $f^2$  (*Effect Size*), dan  $Q^2$  (*Predictive Relevance*). Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Rentang nilai  $R^2$  adalah dari 0 hingga 1, dengan 0 menunjukkan tidak ada hubungan dan 1 menunjukkan hubungan yang sempurna (Hair, Sarstedt, et al., 2017). Jika nilai  $R^2$  sebesar 0,7 artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan (W. Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Nilai koefisien *path* (koefisien jalur) atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan *power* 80 persen. Menurut Hair et al., (2017), koefisien jalur (*path coefficient*) menjelaskan hubungan hipotesis antara konstruksi,

dan koefisien jalur memiliki standar nilai kira-kira -1 dan +1. Koefisien jalur yang diperkirakan +1 mewakili hubungan positif yang kuat. Koefisien jalur yang mendekati -1 mewakili hubungan negatif yang kuat. Semakin dekat koefisien yang diestimasi ke 0, semakin lemah hubungannya, nilai yang sangat rendah mendekati 0 biasanya tidak berbeda secara signifikan dari nol (Hair, Sarstedt, et al., 2017).

### 3.8.2. Model Struktural Penelitian



**Gambar 3. 2 Model Struktural Penelitian**

### 3.8.3. Uji Hipotesis SEM-PLS

Secara umum metode *explanatory research* merupakan pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t statistic yang digunakan adalah 1,96 (Hair, Sarstedt, et al., 2017). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

1.  $H_0$  : Penggunaan E-Commerce ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y).  
 $H_1$  : Penggunaan E-Commerce ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y).
2.  $H_0$  : Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y).  
 $H_1$  : Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.
3.  $H_0$  : Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y).  
 $H_1$  : Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y).

### **3.9. Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka. Tujuan dilakukannya penyusunan kuesioner ini agar peneliti bisa mengetahui variabel-variabel apa saja yang penting menurut responden.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti ini merupakan kuesioner tertutup yaitu jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian kuesioner dibagikan kepada Mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pasundan. Kuesioner ini memuat x pertanyaan berdasarkan indikator sebagaimana yang telah tercantum dalam operasional variabel.